

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Faktor-Faktor Industri ditinjau dari modal operasional yang digunakan dalam memproduksi tikar purun di Desa Arapayung tertinggi selama satu bulan yaitu Rp 737.000 dan terendah Rp 361.000 , oleh karena itu 47,50% pengusaha yang mengalami kekurangan modal dan seluruh modal yang digunakan adalah modal pribadi. Ditinjau dari penggunaan bahan baku purun selama satu bulan, penggunaan tertinggi 45 ikat dan terendah 21 ikat, oleh karena itu 47,50% pengusaha yang mengalami kekurangan bahan baku., dan sumber bahan baku, sebagian besar (75%) pengusaha memperoleh bahan baku dari daerah Langkat dan sebagian kecil (30%) pengusaha memperoleh bahan baku dari daerah Arapayung . Dilihat dari pengalaman pengusaha ternyata telah berpengalaman maksimal 44 tahun dan minimal 6 tahun.

Selanjutnya ditinjau dari jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha jumlah yang paling banyak yaitu 23 tikar besar (5%) dan yang paling sedikit yaitu 4 tikar ukuran kecil (60%). Selanjutnya dari keadaan pemasaran, Sebagian besar (70%) pengusaha melakukan pemasaran secara langsung dan sebagian kecil melakukan

pemasaran secara tidak langsung dengan perbedaan harga sebesar Rp 5.000/lembar dalam setiap ukuran. Jika ditinjau dari tujuan daerah pemasaran bahwa pemasaran itu dilakukan ke berbagai daerah sehingga sudah tergolong kepada pemasaran lokal, pemasaran regional dan pemasaran nasional (Kecamatan perbaungan, Kecamatan Bandar Khalipah , Kecamatan Sipispis, Kecamatan Tebing Tinggi, Medan, Pematang Siantar, Batu Bara, Belawan, Desa Celawan, Desa Lubuk Saban dan Desa Pantai Cermin dan Pekan Baru.

2. Pendapatan Pengusaha secara keseluruhan berada dibawah Upah Minimum Kabupaten Serdang bedagai Tahun 2013 yaitu Rp 1.400.000, pendapatan tertinggi Rp 928.000 dan terendah Rp 374.000., dengan rata-rata pendapatan Rp 627.800,-/bulan. Bila dikaitkan dengan UMK maka seluruhnya pengusaha yang berpendapatan dibawah UMK. Hal ini berarti bahwa mereka belum layak hidup atau penghasilan dari Industri Tikar Purun merupakan mata pencaharian tambahan pengusaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengusaha industri tikar purun di Desa Arapayung masih kekurangan modal, oleh karena itu hendaknya pemerintah dapat memberikan bantuan modal bagi pengusaha dengan cara menggerakkan koperasi, sehingga pengusaha tikar purun dapat meningkatkan jumlah produksi dan juga dapat mengembangkan

industri, selain itu bahan baku di Desa Arapayung cukup terbatas untuk memenuhi kebutuhan produksi di desa Arapayung, sebaiknya pemerintah menemukan alternative lain untuk mengatasi kekurangan bahan baku karena tikar purun merupakan hasil industri yang terkenal di Desa Arapayung

2. Pendapatan pengusaha industri tikar purun di Desa Arapayung seluruhnya berada dibawah UMK Serdang Bedagai, untuk itu pengusaha hendaknya lebih produktif agar pendapatan lebih meningkat dan industri tikar purun dapat lebih berkembang pada masa yang akan datang.